

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Hadari Nawawi (2007 : 65) mengatakan bahwa metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Agus Kristiyanto (2010 : 32), “PTK dalam pendidikan jasmani dan pelatihan olah raga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional guru-guru atau pelatih dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan (action research). John Elliott (dalam david Hopkins 2011: 88) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai “ penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi konkret dan validitas teori-teori atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkanya tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran ‘saintis’ karena tujuan utamanya adalah membantu siswa agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir.

2. Bentuk Penelitian

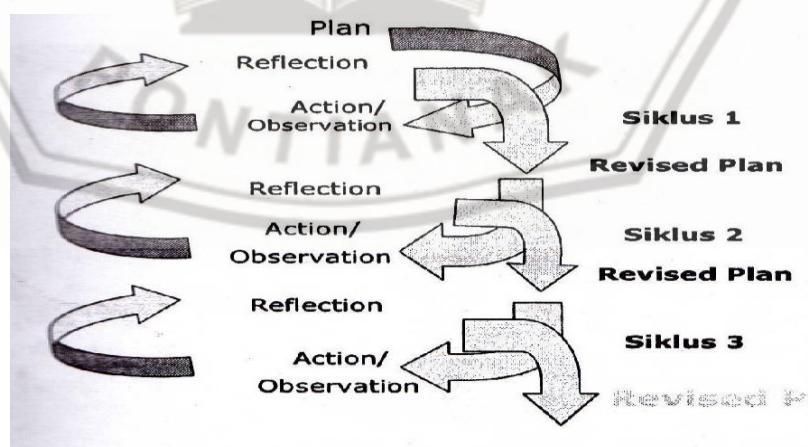
Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Classroom Action Research*“ (penelitian tindakan kelas). Suharsimi

Arikunto, (2006: 96), “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada peyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Suharsimi Arikunto(2006: 97) mengatakan bahwa :

Penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan, tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jadi penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis tindak lanjut penelitian deskriptif maupun eksperimen.

Jadi, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan yang merupakan tindak lanjut dari penelitian deskriptif dan eksperimen, sedangkan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh Agus Krsituyanto (2010: 19), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Desain PTK
Agus Kristiyanto, (2010: 19)

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya

pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Dengan yang baik, akan lebih mudah pula untuk mengatasi kesulitan dan dapat dengan lebih efektif sebagai bagian dari perencanaan, diperlukan kerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam stuasi tertentu. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun scenario pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *shooting* sepak bola.
- 3) Menyusun *instrument* yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *shooting* sepak bola.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan ini berupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa satu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.

Tindakan ini dapat dilakukan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan tugas.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *shooting* sepak bola.
- 2) Melakukan pemansan.
- 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran
- 4) Melakukan latihan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola.
 - a) Cara melakukan sikap awal *shooting* sepak bola melalui penerapan yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.
 - b) Cara melakukan sikap pelaksanaan *shooting* sepak bola melalui penerapan yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.
 - c) Sikap akhir saat melakukan pembelajaran *shooting* sepak bola.
- 5) Menarik kesimpulan.
- 6) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Melakukan pendinginan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Pengamatan dilakukan terhadap :

- 1) Hasil belajar *shooting* sepak bola.

- 2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan keterampilan *shooting* sepak bola.
- 3) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi meliputi analisi, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjalankan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karna hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukan sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya.

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau. Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas dari tema maupun tujuan pokok penelitian. Sesuai dengan judul “Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau”. Dikarenakan dalam Penelitian Kelas (PTK) ini makapeneliti berkolaborasi dengan gurudansubyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, yang terbagi dalam 4 (empat) kelas, yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIID. Dari empat kelas yang ada

tersebut penelitian hanya dilakukan terhadap satu kelas, yaitu kelas VIII A. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Distribusi Subyek Penelitian Menurut Kelas

No	Kelas	Subyek	
		siswa putra	siswi putri
1	VIII A	15 siswa	16 siswa
2	VIII B	14 siswa	16 siswa
3	VIII C	13 siswa	18 siswa
4	VIII D	14 siswa	16 siswa
JUMLAH		122 siswa	

Kelas VIII A ini merupakan kelas yang dipilih dengan karakteristik kelas yang nilai rata-ratanya masih kurang. Pemilihan anggota kelasnya didasarkan pada seleksi hasil belajar nilai penjaskes siswa yang masih banyak dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian dari segi kemampuan kondisi fisik serta akademik dan juga dari segi kondisi sosial ekonomi keluarga siswa subyek penelitian ini tergolong relatif homogen. Demikian pula dari segi komposisinya di kelas, subyek penelitian ini komposisinya antara putra dan putri hampir sebanding, jumlah keseluruhan adalah 31 siswa, terdiri dari 15 putra dan 16 putri.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengukuran. Melalui pengukuran kita dapat mengetahui status dan kedudukan seorang atlet atau siswa. Dalam penelitian ini, peniliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peniliti bertindak sebagai *intrumen kunci*. Selain itu peniliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan

kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data” (Agus Kristanto, 2010: 19).

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Observasi Awal

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ketempat pelaksanaan penelitian.

Pada observasi awal peneliti langsung mengamati pelaksanaan *shooting* dalam permainan sepak bola dengan indikator pengenalan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bolayang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau.

b. Refleksi Awal

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat *kekurangan* yang dialami siswa dan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran sepak bola.

c. Tes Awal (Pre-Implementasi)

Berdasarkan refleksi awal, maka sebelum tindakan pada siklus I peneliti akan memulai dengan melakukan tes awal teknik dasar tes awal dan tes akhir (pre-implementasi)

d. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil pre-test (pre-implementasi), maka peneliti akan menerapkan sistem pembelajaran dengan

metode kooperatif untuk pembelajaran teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola.

e. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan seberapa besar pengaruh atau dampak positif penerapan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola terhadap tindakan yang telah diberikan, apa-apa saja kekurangan dan hambatan pembelajaran selama tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dapat merencanakan variasi-variasi pembelajaran dengan permainan, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

f. Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka disusun perencanaan pembelajaran pada siklus II. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini ditekankan pada perbaikan dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi siklus I. Pada siklus II pembelajaran dengan strategi permainan akan lebih dominan lagi, tetapi tetap menggunakan rancangan formasi-formasi pembelajaran teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola yang telah dibuat.

Pada siklus II, tindakan dibagi dalam 3 kali pertemuan, dimana didalam 1 minggu peneliti melakukan 3 kali pertemuan pada hari senin pagi, rabu pagi dan sabtu sore, sama seperti pada siklus I, sehingga tindakan dilakukan dalam waktu 1 minggu, hal ini dilakukan agar intensitas pertemuan dan biaya yang diperlukan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini juga sudah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan guru penjaskes

g. Evaluasi dan Tes Pembelajaran Siklus II

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan evaluasi *shooting* dalam permainan sepak bola yang dilakukan pada akhir siklus II ini sama seperti tes teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bolayang dilakukan pada tes siklus I. Oleh karena itu pada saat tes diharapkan semua testee harus hadir.

h. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh atau dampak positif penggunaan bola plastik terhadap tindakan yang telah diberikan. Pada refleksi siklus II inilahpeneliti akan menghitung dan mengolah data yang telah diperoleh selama pembelajaran pada siklus II, apakah terjadi peningkatan Hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode kooperatif. Disini akan dilihat seberapa besar pencapaian ketuntasan belajar siswa dari hasil tes siklus II, dengan membandingkan hasil tes awal dan tes siklus I yang diperoleh. Berdasarkan refleksi ini, bila rata-rata hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola siswa yang mendapat nilai A dan B $\geq 70\%$, maka pembelajaran teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bolamenggunakan Metode kooperatif dinyatakan berhasil.

2. Alat Pengumpul Data

Alat penumpul data yang digunakan adalah test adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. Teknik test tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang berasal dari variabel bebas atau terikat tes dalam penelitian ini adalah test *shooting* dalam permainan sepak bola. Tes *shooting* dalam permainan sepak bola adalah salah satu jenis tes yang

dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola yaitu Tes *shooting* dalam permainan sepak bola (Nurhasan,2000:163)

a. Tujuan Tes

Tes ini dipergunakan sebagai suatu tes untuk mengukur hasil belajar menembak bola yang cepat dan tepat kearah gawang.

b. Alat dan Fasilitas Yang Digunakan.

1) Bola

2) Stop wacth

3) Gawang

4) Peluit

c. Pengetes

1) Pengetes yang mengawasi pasing dan perkenaan bola disasaran

2) Pencatat hasil tes.

d. Pelaksanaan tes

1) Test berada dibelakang bola yang diletakkan pada sebuah titik berjarak 16,5 meter didepan gawang/ sasaran.

2) Tidak ada aba-aba dari tester.

3) Pada saat kaki testee mulai menendang bola, maka stopwatch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.

4) Testee diberi 3 kali kesempatan.

e. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

a) Bola keluar dari daerah sasaran.

b) Menempatkan bola tidak pada jarak 16,5m dari sasaran

f. Cara menskor:

1) Petunjuk Penilaian

Penilaian aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian proses, yaitu: sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir melakukan suatu proses gerak teknik dasar permainan sepak bola.

2) Butir Soal Keterampilan (Unjuk Kerja)

Lakukan teknik dasar permulaan, tumpuan, saat Perkenaan, pendaratan permainan sepak bola.

Tabel 3.2 Penilaian Keterampilan Gerak

S A M P E L	Penilaian Keterampilan Gerak												Nilai Akhir	Ket			
	Penilaian Proses																
Sikap awal (Skor 4)	Sikap awal (Skor 4)				Sikap pelaksanaan (Skor 4)				Sikap akhir (Skor 4)				1	2	3	4	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
Dst	Jumlah Skor Maksimal = 12																

*Nilai akhir = Jumlah perolehan dibagi jumlah maksimal nilai dikalikan 100

3) Kriteria Penilaian Keterampilan (Unjuk Kerja)

Kriteria skor : Pelaksanaan shooting bola sepak bola (Proses)

1) Sikap awalan

Nilai 4 jika :

- a) Posisi tubuh tegak dibelakang bola pada jarak 3 meter
- b) Pandangan mata harus memandang kesasaran atau gawang.
- c) Sudut awalan menendang 45° .
- d) Gerakan awalan berlari sebelum melakukan tendangan.

Penilaian skor saat melakukan *shooting*

Nilai 0: jika tidak dilakukan atau semua gerakan yang dilakukan tidak ada yang sesuai dengan kriteria di atas.

Nilai 1: jika hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Nilai 2: jika hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Nilai 3: jika tiga kriteria dilakukan secara benar

Nilai 4: jika empat kriteria dilakukan secara benar

2) Pelaksanaan Tumpuan

Nilai 4 jika :

a) Perkenaan bola tepat di tengah bawah bola, sehingga bola akan lurus menyusur tanah atau lurus kedepan,

b) Kaki tumpu diletakan tepat di samping bola dan sedikit ditekuk dengan ujung kaki menghadap kesasaran.

c) Posisi badan di atas bola dan badan akan sedikit condong kedepan.

d) Melakukan tendangan menggunakan punggung kaki.

Penilaian skor saat melakukan *shooting*

Nilai 0: jika tidak dilakukan atau semua gerakan yang dilakukan tidak ada yang sesuai dengan kriteria di atas.

Nilai 1: jika hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Nilai 2: jika hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Nilai 3: jika tiga kriteria dilakukan secara benar

Nilai 4: jika empat kriteria dilakukan secara benar

3) Sikap akhir

Nilai 4 jika :

setelah bola berhasil di shooting

- a) Kaki tumpu menjadi lurus.
- b) Kaki yang melakukan tendangan di lanjutkan ke depan.
- c) Sikap badan setelah melakukan tendangan tegak lurus.
- d) Pandangan mata lurus ke arah sasaran atau gawang.

Penilaian skor saat melakukan *shooting*

Nilai 0: jika tidak dilakukan atau semua gerakan yang dilakukan tidak ada yang sesuai dengan kriteria di atas.

Nilai 1: jika hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Nilai 2: jika hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Nilai 3: jika tiga kriteria dilakukan secara benar

Nilai 4: jika empat kriteria dilakukan secara benar

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

1. Untuk menentukan prosentasi peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.
 - a) Hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dikatakan meningkat, jika $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai/mendapatkan rentang nilai 75–100 ($\geq 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).
 - b) Hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dinyatakan belum meningkat, jika $< 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel yang mencapai

atau mendapatkan rentang nilai 75–100 ($< 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).

- c) Dengan kategori penilaian sebagai berikut :

88 -100 = A (Sangat Baik)

75–87 = B (Baik)

60– 74 = C (Cukup)

45– 59 = D (Kurang)

0 – 44 = E (Sangat Kurang)

2. Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus Zainal Aqib (dalam Yeni Murniati, 2012:58) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Penilaian Proses

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

Sumber : Ridwan (2010: 51)

E. Jadwal Penelitian

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam table 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2014				
		Juli	Agust	Sept	Okto	Nov
1.	Pengajuan Outline					
2.	Observasi					
3.	Penyusunan Desain					
4.	Seminar					
5.	Pelaksanaan Penelitian					
6.	Pengolahan Data					
7.	Konsultasi Skripsi					
8.	Ujian Skripsi					

Berdasarkan tabel perencanaan tersebut, maka secara rinci proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengajuan sekaligus persetujuan judul dilaksanakan pada bulan Juli 2015.
2. Pengurusan kegiatan observasi dan pengumpulan data siswa dilakukan peneliti pada bulan Juli 2015.
3. Proses penyusunan dan konsultasi desain penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus 2015.
4. Seminar desain penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015.
5. Proses penelitian lapangan akan dilakukan pada bulan Oktober 2015.
6. Pengelolahan data akan dilakukan pada minggu keempat bulan November 2015.
7. Ujian skripsi direncanakan pada bulan Desember 2015.

Jadwal penelitian yang telah direncanakan ini, sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disebabkan, didalam proses bimbingan, terdapat kegiatan

konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.

